

SOSIALISASI STOP BULLYING, KEPERCAYAAN DIRI DAN MORALITAS

Alpha Ariani¹⁾, Faridah Karyati²⁾, Hartati³⁾, Syarifah Yasmin Gita Ananda⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email ¹⁾: alphaariani@uay.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap siswa SMAN 1 Gambut ini, memperoleh sasaran, (1) Memiliki wawasan tentang Perilaku bullying, (2) Mengetahui berbagai bentuk perilaku bullying, (3) Mampu mempersiapkan diri untuk masa depan tanpa pengalaman bullying, (4) mampu menganalisis dan mengantisipasi apabila melihat dan mengalami perilaku bullying

Kata kunci: *Bullying, Kepercayaan Diri, Moralitas*

Pendahuluan

Komitmen pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anak telah banyak diterbitkan, namun dalam implementasinya di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai kekerasan yang menimpa pada anak antara lain adalah bullying.

Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah.

Melihat dari besar dampak bullying ini maka kami ingin berkontribusi secara langsung dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, menyampaikan kepada siswa siswa di sekolah dengan harapan dapat mengurangi terjadinya bullying di sekolah. Sasaran pengabdian kami di SMAN 1 Gambut adalah sasaran yang tepat karena sebelum menyampaikan materi dan berdiskusi dengan siswa-siswa kami melakukan tes kelompok terhadap para siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan

pengalaman mereka tentang bullying, dari jawaban para siswa SMAN 1 Gambut cukup meyakinkan kami bahwa kami tepat sasaran. Para siswa tanpa ragu menyampaikan pengalaman mereka baik secara langsung ataupun melihat perilaku bullying seperti mencaci maki teman di kelas dan body shaming, di bully karena status orang tuanya, dikatain anak yatim tanpa perhatian orang tua, dianggap kerdil oleh teman teman yang lain dengan seringnya diperintah beserta ancaman dan perkataan yang merendahkan bahkan pengalaman mereka sebelum masuk SMA dengan tindakan sebagian besar dari mereka hanya diam tanpa ada keberanian melakukan pembelaan.

Berdasarkan latar belakang inilah maka kami melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran siswa siswi SMAN 1 gambut dengan tujuan dapat memahamkan kepada mereka tentang perilaku bullying serta tindakan yang harus dilakukan ketika mendapatkan perilaku bullying. Siswa mengetahui tentang bullying, mengetahui perilaku bullying dan paham tindakan yang harus dilakukan ketika mendapatkan perilaku bullying.

Metode

Metode Pendekatan pada kegiatan ini terdiri dari beberapa metode, seperti : Metode Kelompok, Metode Ceramah, Metode Diskusi dan metode dokumentasi. Tempat dan waktu dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu : Pada tanggal 10-11 November 2022 di SMAN 1 Gambut.

Pada Metode Kelompok, Kegiatan ini dilaksanakan di hari pertama dengan cara siswa siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan dibagikan beberapa soal terkait perilaku bullying, metode ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap perilaku bullying dan untuk mengetahui kebenaran serta kejujuran bercerita tentang pengalaman mendapatkan atau melihat perilaku bullying serta tindakan apa yang mereka lakukan saat menerima perilaku bullying.

Pada kegiatan ini, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dengan didukung bahan tayang slide powerpoint untuk menyampaikan pesan terkait dengan materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga mempermudah siswa dalam memahami terhadap materi yang disampaikan.

Metode diskusi merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang. Metode yang satu ini sangat cocok diterapkan pada kelompok yang berjumlah tidak terlalu banyak. Dalam praktiknya metode diskusi ini lebih mengutamakan interaksi yang terjadi antar individu. Serta untuk merangsang daya pikir pada setiap peserta diskusi. Pada kegiatan ini ini saat penyampaian dilakukan diskusi dengan siswa dari materi yang disampaikan, sebagaimana yang dijelaskan pada metode ceramah, siswa sangat tertarik dalam materi

ini, karena perilaku bullying yang banyak mereka alami baik secara langsung maupun melihat perilaku bullying. Sedangkan Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan foto-foto kegiatan selama kegiatan berlangsung.

Hasil



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Kelompok



Gambar 4. Penyampaian Materi Dampak Bullying

Pembahasan

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005: 1-13) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Kasus bullying yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia kian memprihatinkan. Hasil kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus bullying, meski hanya bullying verbal dan psikologis/mental. Kasus-kasus senior mengencet junior terus bermunculan. Statistik kasus pengaduan anak di sektor pendidikan dari Januari 2011 hingga Agustus 2014 tergambar sbb: Tahun 2011 terdapat 61, tahun 2012 terdapat 130 kasus, tahun 2013 terdapat 91 kasus, tahun 2014 terdapat 87 kasus. Bullying dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori:

1. Kontak fisik langsung. Tindakan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang yang dimiliki orang lain.
2. Kontak verbal langsung. Tindakan mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (name-calling), sarkasme, merendahkan (put-downs), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
3. Perilaku non-verbal langsung. Tindakan melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal.
4. Perilaku non-verbal tidak langsung. Tindakan mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng.
5. Cyber Bullying Tindakan menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media social)
6. Pelecehan seksual. Kadang tindakan pelecehan dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Dampak Dampak bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di-bully, anak-anak yang mem-bully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan.

Bullying dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak. Pada kasus yang berat, bullying dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan sebagainya. Dampak dari bullying adalah: a. Dampak bagi korban. - Depresi dan marah - rendahnya tingkat kehadiran dan rendahnya prestasi akademik siswa, - Menurunnya skor tes kecerdasan (IQ) dan kemampuan analisis siswa. b. Dampak bagi pelaku. Pelaku memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri yang tinggi

pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah. dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati terhadap targetnya. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus menerus tanpa intervensi, perilaku bullying ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya. c. Dampak bagi siswa lain yang menyaksikan bullying (bystanders). Jika bullying dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

Kesimpulan

Perkembangan dunia yang sangat cepat sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Siswa sebagai generasi masa depan tentunya harus dapat menyikapi perkembangan zaman sesuai dengan kemajuan media dan teknologi dengan perilaku yang lebih baik. Dengan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dengan sasaran siswa SMAN 1 Gambut ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada mereka tentang perilaku bullying, sikap dan tindakan apa yang harus mereka lakukan ketika mengalaminya. Untuk siswa sebaiknya lebih banyak lagi belajar tentang bentuk perilaku, moral dan akhlak, agar mengenal betul bentuk bentuk perilaku yang baik dan bermanfaat serta bentuk perilaku yang buruk dan dilarang.

Pengakuan

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor, Ketua LP2M dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang telah memberikan penugasan kepada pengabdi untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat, serta Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Gambut yang telah menyediakan tempat dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan P2M ini, juga semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun material hingga kegiatan ini bisa diselesaikan.

Referensi

Riauskina, I.I., Djuwita, R., dan Soesetio, S.R. (2005). "Gencet-gencetan" dimata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak "gencet-gencetan". Jurnal Psikologi Sosial, 12(01)

Olweus, D. (2004). *Bullying at School*. Australia: Blackweell Publishing

Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo

Suryabrata, S. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.